

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian digolongkan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui beberapa spekulasi mengenai terdapat atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian.

3.2 Sumber Data

Sumber data digolongkan menjadi dua macam, yaitu data sekunder dan data primer. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal, sumber internet yang terkait dengan permasalahan penelitian, laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan dan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)(<https://www.idx.co.id/>) atau website resmi perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dalam mendapatkan data dari penelitian. Menurut Sugiyono (2017) jika peneliti tidak mengetahui teknik

dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

2. Dokumentasi (*Document*)

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2017) wawancara dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data.

4. Angket/kuesioner (*Kuestioner*)

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang berperan sebagai responden agar dapat menjawab pertanyaan dari peneliti.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literature atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan (*annual report* dapat diakses melalui website <https://www.idx.co.id/> dan *close price* dapat diakses melalui website <https://financial.yahoo.com>, serta jurnal referensi), dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi ialah keseluruhan obyek penelitian yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti dengan objek kualitas yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian kecil dari kriteria yang telah ditetapkan yang mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2017 - 2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2021.	133
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.	105
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan <i>financial hedging</i>	13
4.	Jumlah sampel perusahaan	13
5.	Tahun Observasi	5 Tahun
6.	Jumlah Observasi selama 2017-2021	65

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (2022), data diolah

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) Variabel penelitian adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Ardiansah & Asyik (2020) nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Apabila nilai perusahaan naik secara tidak langsung mampu menaikkan harga saham dan memakmurkan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Sehingga dapat menciptakan persepsi yang baik. Pada penelitian ini variabel penelitian dependen yang akan digunakan yaitu nilai perusahaan (Y) diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan suatu cara yang akan dipakai untuk mengukur nilai perusahaan dengan menunjukkan kinerja dari manajemen dalam mengelola asset perusahaan. Jika rasio Q berada di atas satu menunjukkan investasi pada aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan pengeluaran investasi. Sebaliknya jika rasio Q berada dibawah satu, menunjukkan investasi pada aktiva tidak menarik (Lesmana *et al.*, 2020). Rasio Q adalah ukuran yang mendetail tentang seefektifan apa manajemen dalam upaya memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi didalam kekuasaanya. Rumus yang digunakan untuk mengukur Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+DEBT)}$$

Keterangan:

EMV = P (closing price) x Q (jumlah saham yang beredar)

Debt = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total asset

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini variabel independen terdiri atas:

1. *Financial Hedging (X1)*

Financial hedging akan diukur dengan menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan melakukan hedging, maka akan dinilai dengan angka 1. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak melakukan hedging maka akan dinilai dengan angka 0.

Sumber variabel dummy : Edwin et al., 2021

2. *Financial Performance (X2)*

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *return on equity* karena untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Rasio profitabilitas ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total modal sendiri. Rumus yang dipakai untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber rumus : Sondakh et al., 2019

3. *Research & Development Expenditure (X3)*

Reserch and Developmet adalah pengeluaran perusahaan untuk menaikkan penjualan pada jangka kedepan yaitu melakukan aktivitas yang berpa membuat produk baru,

memperbaharui produk yang sudah ada, memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperluas kapabilitas teknologi produksi perusahaan. Rasio yang digunakan adalah dengan membandingkan antara total pengeluaran biaya penelitian dan pengembangan yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan (CALK) pada bagian beban usaha dengan total ekuitas yang ada pada laporan posisi keuangan perusahaan sektor manufaktur. Maka dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Research \& Development Expenditure} = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber rumus : Dwiyanti, 2022

4. Other Comprehensive Income (X4)

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2018) OCI berisikan pos-pos penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagai diisyaratkan atau diizinkan oleh SAK. Rumus yang dipakai OCI adalah sebagai berikut:

$$OCI = \frac{\text{Income Comprehensive (IC)}}{\text{Total Comp.OCI}}$$

Sumber rumus :Nurlaela et al., 2021

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel memaparkan terkait definisi dari setiap variabel dan cara pengukuran yang digunakan pada variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan 5 variabel, yang terdiri atas 4 variabel terikat (independen) dan 1 variabel bebas (dependen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Nilai Perusahaan	Semakin tinggi <i>growth</i> perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai tobin's Qnya.	Tobin'sQ = $\frac{(EMV + DEBT)}{(EBV + DEBT)}$	Rasio	Lesmana <i>et al.</i> , 2020
Financial Hedging	Apabila perusahaan melakukan hedging, maka dinilai dengan angka 1. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak melakukan hedging, maka dinilai dengan angka 0.	Variabel Dummy	Nominal	Edwin <i>et al.</i> , 2021
Financial Performaance	ROE akan menunjukkan semakin tinggi rasio ini maka akan dikatakan baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat.	ROE: $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio	Sondakh <i>et al.</i> , 2019
Research & Development Expenditure	Dengan membandingkan antara total pengeluaran biaya penelitian dan pengembangan dengan total ekuitas.	$\frac{\text{Pengeluaran R \& D}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Dwiyanti, 2022
Other Comprehensive Income	Komponen laporan laba rugi komprehensif yang wajib oleh entitas perusahaan.	$\frac{\text{Income Comprehensive}}{\text{Total Comp. OCI}}$	Rasio	Nurlaela <i>et al.</i> , 2021

Sumber: Data diolah penulis, 2022.

3.7 Metode Analisa Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Alat *analistic statistic deskriptif* yang digunakan adalah:

1. Nilai rata-rata (*Mean*)
2. Maksimal (*Maximum*)
3. Standar Deviasi (*Standard deviation*)

3.7.2 Analisis Data Panel

Metode analisis data panel adalah proses pengelompokkan data dan metabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternative metode pengelolaannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Randem Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* atau *Pool Least square* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross selection* sebagai salah satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common effect model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu dengan data berbagai kurun waktu. Kelemahan dari model ini adalah ketidaksesuaian antara model dengan keadaan sebenarnya, dimana kondisi tiap objek dapat berbeda dan

kondisi suatu objek dari satu waktu ke waktu yang lain dapat berbeda pula (Winarno, 207).

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan sehingga model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least square Dummy* (Variabel 9LSDV). *Fixed effect* adalah suatu objek yang memiliki kontanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross selection*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Winarno, 2017).

3. Random Effect Model (REM)

Random effect model adalah pendekatan yang digunakan dalam mengatasi kelemahan dari model *fixed effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini menggunakan pendekatan *Generalized Least square* (GLS). Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas (Winarno, 2017).

3.8 Pemilihan Model Estimasi

Menurut Winarno (2017) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow* (uji statistik f), uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

3.8.1 Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Prob.Cross-Section Chi-Square*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM).

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

3.8.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews* maka hasilnya dapat dilihat pada nilai kolom *Prob.Cross-Section Random*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi data panel, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dikarenakan data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram residual, kolmogorov smirnov, skewness kurtosis dan jarque-bera. Uji normalitas menggunakan histogram maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Jika menggunakan *eviews* akan lebih mudah menggunakan uji jarque-bera didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Pengambilan keputusan uji jarque-bera dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier diantara variabel bebas. Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel terikat namun nilai koefisien determinasi

tetap tinggi. Metode kolerasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki kolerasi yang kuat. Pengambilan keputusan metode kolerasi berpasangan dilakukan jika:

- a. Nilai kolerasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai kolerasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinieritas.

3.9.3 Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah kolerasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Dengan adanya autokolerasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya LUE. Metode *Lagrange Multiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokolerasi jika menggunakan *evIEWS*. Pengambilan keputusan metode *Lagrange Multiplier* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak terdapat autokolerasi.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau terdapat autokolerasi.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji f menjadi tidak akurat. Metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya

cros terms maupun tanpa adanya *cros terms*. Pengambilan keputusan metode *white* dilakukan jika:

- Nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel untuk probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.
- Nilai *chi squares* hitung > *chi squares* tabel untuk probabilitas *chi squares* < taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.

3.10 Analisis Regresi Data Panel

Model data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model persamaan data panel yang merupakan gabungan data dari *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NP_{it} = a + b_1FH_{it} + b_2FP_{it} + b_3RD_{it} + b_4OCI_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

NP_{it} : Nilai Perusahaan dari perusahaan i pada periode t

a : Konstanta

b : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

FH_{it} : *Financial Hedging* dari perusahaan i pada periode t

FP_{it} : *Financial Performance* dari perusahaan i pada periode t

RD_{it} : *Reserch & Development expenditure* dari perusahaan i pada periode t

OCI_{it} : *Other Comprehensive Income* dari perusahaan i pada periode t

e_{it} : *Error term*.

3.11 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan t statistic terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

3.11.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat (Ghozali, 2018).

Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 dengan t ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p-value $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.12 Hipotesis Statistik

Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Hedging* Terhadap Nilai Perusahaan

H₁ : *Financial hedging* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : *Financial hedging* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Financial Performance* Terhadap Nilai Perusahaan

H₂ : *Financial performance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : *Financial performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Research & Development Expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan

H₃ : *Research & development expenditure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : *Reserch & development expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Other Comprehensive Income* Terhadap Nilai Perusahaan

H₄ : *Other comprehensive income* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄ : *Other comprehensive income* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.